

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepuasan pengunjung terhadap suatu wisata adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh pemerintah sebagai pengelola tempat wisata, agar tempat wisata diminati pengunjung wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga memberikan dampak yang positif bagi perekonomian dan pariwisata sehingga pembangunan kota wisata dapat berlanjut terus kedepannya. Dengan harapan, objek wisata tersebut akan memiliki peminat dan pengunjung yang terus meningkat setiap tahun. Pantai Purus merupakan salah satu wisata alam berupa pantai sepanjang Kelurahan Purus dan merupakan salah satu landmark wisata andalan yang ada di Kota Padang. Pantai Purus terletak tidak jauh dari jantung Kota Padang yaitu, Pasaraya sehingga biasanya masyarakat yang berbelanja ke Pasaraya khususnya yang berasal dari luar kota akan mengunjungi atau sekedar singgah untuk menikmati suasana Pantai Purus atau hanya mengambil gambar sebagai kenang-kenangan. Pantai Purus merupakan salah satu wisata murah meriah di tengah Kota Padang yang satu paket dengan Danau Cimpago. Pantai Purus berada di bagian barat Kota Padang, Sumatera Barat yang juga sejajar dengan objek wisata lain seperti Pantai Padang dan Taman Muaro Lasak. Pada kondisi saat ini, aktivitas pariwisata Pantai Purus terpusat pada lokasi landmark tulisan Kota Padang sebagai salah satu atraksi selain pantai, penyewaan mainan anak-anak dan menikmati suasana pantai untuk melepas penat sehari-hari. Selain itu, sebaran pembangunan fasilitas saat ini terpusat di lokasi tersebut saja. Padahal lokasi wisata memanjang dari Jembatan Pantai Purus hingga Hotel MyAll. Fasilitas yang sudah ada di lokasi tersebut adalah pedestrian, toko-toko, warung makan atau restoran, mushalla, wc, lampu jalan, taman, tempat pelelangan ikan, dan tempat pembuangan sampah. Kondisi pariwisata saat ini yang terus mengalami perubahan trend dan tinggi persaingan dengan jenis wisata sejenis membuat pengelola harus peka terhadap perubahan selera wisatawan dan terus membenahi lokasi wisata yang dikelola agar terus

dikunjungi wisatawan seperti menambah lahan parkir dan membenahi sarana yang ada di Pantai Purus Kota Padang. Kurangnya lahan parkir dapat mengurangi kepuasan pengunjung terhadap objek wisata Pantai Purus Kota Padang. Hal ini dapat dilihat pada waktu libur pasti terjadinya kemacetan di kawasan Pantai Purus Kota Padang yang mengakibatkan jalan di kawasan tersebut di pakai untuk tempat parkir sehingga lalu lintas menjadi tidak lancar karena ruas jalan sudah terpakai menjadi tempat parkir. Selain itu, kurangnya sarana yang ada di kawasan objek wisata Pantai Purus Kota Padang seperti papan penunjuk arah di lokasi objek wisata karena ada sebagian wisatawan yang tidak mengetahui letak titik-titik atraksi obyek wisata yang ada di objek wisata Pantai Purus Kota Padang, seperti atraksi Green Garden Danau Cimpago dan atraksi Danau Cimpago, kedua atraksi tersebut tergolong sepi diakibatkan wisatawan banyak tidak mengetahui letak-letak kedua atraksi tersebut karena tidak adanya papan petunjuk arah sebaran atraksi di objek wisata Pantai Purus Kota Padang, pemasangan papan petunjuk arah menuju objek wisata adalah hal sepele, tapi bagi wisatawan sangat penting agar wisatawan tidak hanya terfokus pada atraksi utamanya saja sehingga atraksi pendukung di objek wisata Pantai Purus Kota Padang banyak wisatawan yang tidak mengetahuinya dan mengunjunginya. Beberapa pengunjung juga ada mengatakan mengenai fasilitas yang lain seperti kamar mandi yang masih kurang dan mushallanya pun terlalu kecil. Untuk itu perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui respon dan tingkat kepuasan pengunjung wisata terhadap pengelolaan fasilitas kawasan wisata saat ini dan arahan pemenuhan kebutuhan fasilitas untuk menjaga dan meningkatkan kepuasan pengunjung wisata sehingga wisatawan akan terus berkunjung kembali ke Pantai Padang Kota Padang. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai Purus Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apa yang harus dilakukan untuk memenuhi dan meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap sediaan fasilitas Objek Wisata

Pantai Purus Kota Padang untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi para pengunjung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuandari penelitian ini adalah untuk memberikan arahan pemenuhan kebutuhan fasilitas wisata berdasarkan indeks kepuasan pengunjung terhadap sediaan fasilitas Objek Wisata Pantai Purus Kota Padang sehingga menciptakan kondisi yang ideal bagi para pengunjung.

1.4 Sasaran

Adapun sasaran studi yang hendak dicapai dalam penelitian kajian tingkat kepuasan pengunjung wisata Pantai Purus Padang ini adalah

- a. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung Objek Wisata Pantai Purus Kota Padang
- b. Mengidentifikasi kelengkapan fasilitas
- c. Menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata pantai Purus Padang
- d. Menentukan metode peningkatan kualitas dan pengembangan fasilitas Pantai Purus Kota Padang

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Ruang lingkup wilayah adalah kawasan wisata Pantai Purus Kota Padang yang berada di pantai barat Pulau Sumatra dan ibu kota dari Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Pantai Purus terletak di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

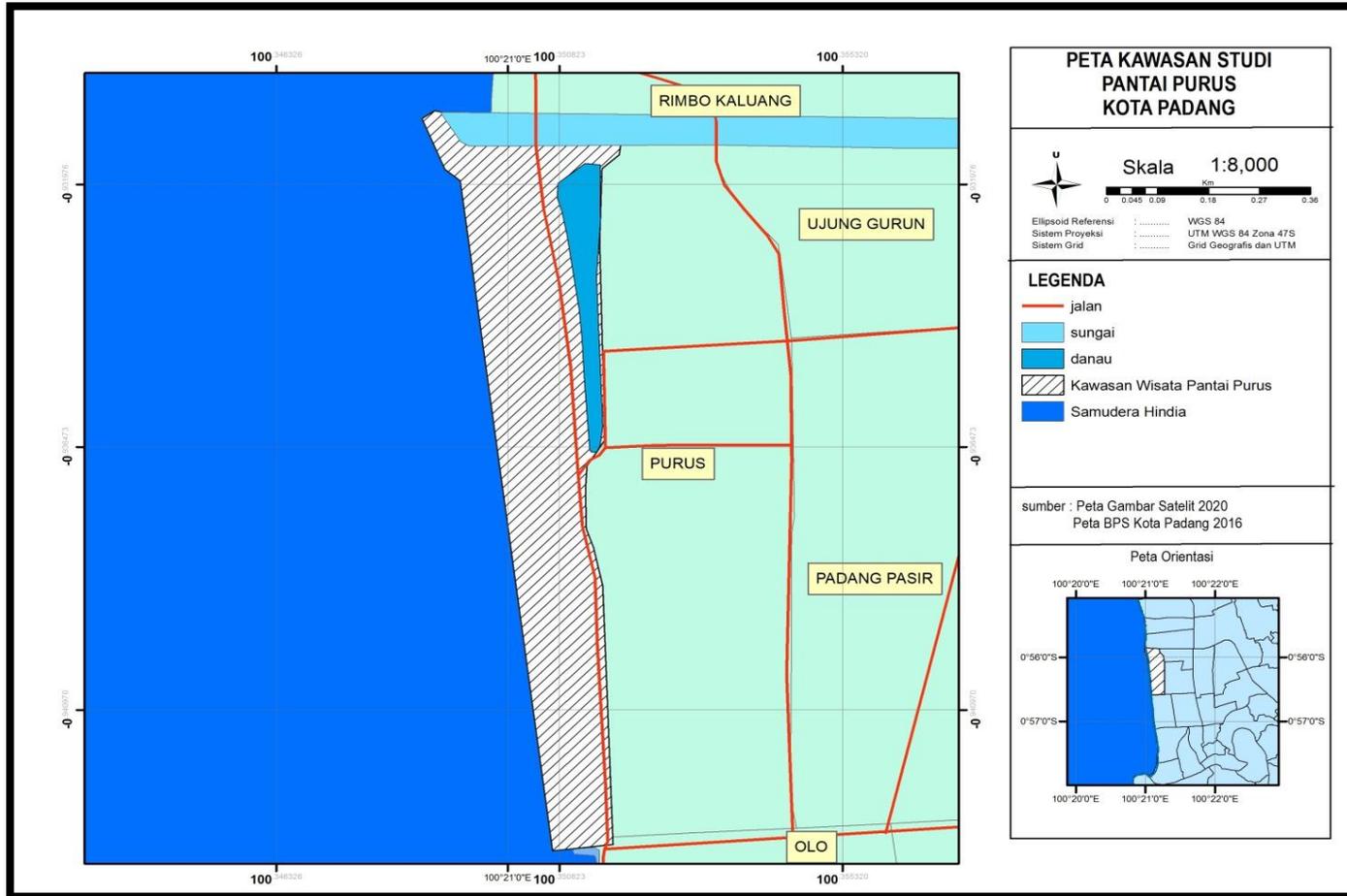
1.5.2 Ruang Substansi Penelitian

Lingkup substansi penelitian tugas akhir tentang kajian tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai Purus Kota Padang memuat substansi terhadap konsep pariwisata yaitu fasilitas sebagai berikut :

Memberikan gambaran tentangkepuasan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata pantai Purus Padang

Memberikan gambaran tentang menentukan metode peningkatan kualitas dan pengembangan fasilitas Pantai Purus Kota Padang berdasarkan survei kepuasan pengunjung.

Gambar 1.1
Peta Kawasan Studi Pantai Purus Kota Padang



Sumber : Hasil Analisis 2020

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dengan tujuan tertentu. Berikut ini adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini :

1.6.1 Metode Pendekatan Studi

Kajian ini bersifat kualitatif deskriptif dimana tujuannya adalah untuk memperoleh suatu gambaran tentang tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata Pantai Purus Kota Padang serta mengetahui metode pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Purus Padang berdasarkan survei kepuasan pengunjung wisata.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang akan diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini terbagi atas pengumpulan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan (pengamatan langsung), yaitu terkait dengan karakteristik maupun kondisi pengunjung kawasan wisata Pantai Purus Kota Padang. Survei primer dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data studi langsung dari sumbernya yaitu dengan cara wawancara langsung untuk mengetahui kondisi kawasan studi dan melakukan penyebaran kuesioner ke pengunjung kawasan wisata Pantai Purus Kota Padang, dengan cara tersebut penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh data-data yang dapat diolah yang dibutuhkan untuk melakukan analisis indeks kepuasan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata Pantai Purus Padang.

Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder melalui kajian kepustakaan dan data dari intansi terkait atau internet, jurnal atau buku data-data mengenai konsep pariwisata yang meliputi (*amenity*) dan data dibutuhkan lainnya. Atau data yang berasal dari data yang sudah pernah dikumpulkan atau diolah

1.6.3 Metode Penentuan Responden Kuisisioner

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100.

Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel :

Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian

Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat

Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian

Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20

Besaran atau ukuran sampel ini sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 5% (0,05). Berdasarkan uraian diatas maka populasi penelitian adalah pengunjung objek wisata Pantai Purus Kota Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah minimum 50 responden yang merupakan pengunjung objek wisata Pantai Purus Kota Padang.

Peneliti menggunakan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode **penyebaran kuisisioner secara online**. Kuisisioner dibagikan kepada responden yang pernah mengunjungi Wisata Pantai Purus Kota Padang dengan syarat umur minimal 15 tahun, metode penyebaran kuisisioner ini dilakukan karena adanya wabah virus corona (COVID-19) yang sedang melanda Kota Padang.

1.7 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survey primer dan sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan berbagai kemungkinan keputusan

yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan. Variabel-variabel penilaian dalam metode analisis adalah dengan melihat dari segi kriteria konsep pariwisata untuk menentukan prioritas pembangunan dan pengembangan objek wisata pantai Purus Padang. Metode analisis yang digunakan adalah ;

a. Analisis Ketersediaan Fasilitas

Analisis Ketersediaan fasilitas adalah mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi ketersediaan fasilitas sekarang pada lokasi wisata. Analisis menggunakan standar-standar fasilitas berdasarkan berbagai peraturan dan undang-undang yang menyangkut penyediaan fasilitas di lokasi objek wisata.

b. Analisis Skala Likert

Skala Likert atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). 5 pilihan tersebut diantaranya adalah :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Ragu-ragu (RG)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setu (STS)

Untuk menterjemahkan hasil skala likert ini adalah dengan analisis interval. Agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban-jawaban dari Responden tersebut dapat diberi bobot nilai atau skor likert.

c. Daya Tampung Kawasan Objek Wisata

Secara umum, metode penentuan daya tampung lingkungan maupun daya tampung wisata alam bertujuan untuk membatasi penggunaan suatu ruang atau wilayah. Namun keduanya memiliki perbedaan dalam penerapannya. Daya tampung fisik (*Physical Carrying Capacity/ PCC*) merupakan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan

pada waktu tertentu. Daya tampung riil (Real Carrying Capacity/RCC) merupakan jumlah pengunjung yang diperbolehkan berkunjung ke suatu obyek wisata dengan faktor koreksi (Correction Factor/CF) yang diambil dari karakteristik obyek yang diterapkan pada PCC. Daya dukung efektif (Effective Carrying Capacity/ ECC) merupakan jumlah kunjungan maksimum di mana obyek tetap lestari pada tingkat manajemen (Management Capacity/MC) yang tersedia (Cifuentes, 1992; Khair, 2008; Sustri, 2009; Sayan dan Atik, 2011). Perhitungan PCC (Physical Carrying Capacity) adalah jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik dapat diterima di areal wisata pada waktu tertentu.

d. Analisis Kebutuhan Fasilitas

Analisis kebutuhan fasilitas adalah mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan fasilitas sekarang atau di masa mendatang. Oleh karena itu analisis kebutuhan fasilitas perlu di laksanakan agar pihak manajemen objek wisata dapat menilai dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh objek wisata tersebut sehingga dapat menunjang kegiatan wisata dan menghasilkan output dan outcome berkualitas.

Fasilitas merupakan kebutuhan yang penting dalam sebuah objek wisata, apabila fasilitas tidak terpenuhi, maka kegiatan wisata tidak akan optimal. Analisis yang digunakan adalah standar-standar fasilitas berdasarkan berbagai peraturan dan undang-undang yang menyangkut penyediaan fasilitas di lokasi objek wisata.

1.8 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan penelitian. Hal ditujukan agar pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan rencana awal sehingga didapatkan hasil yang jelas dan tepat. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data mengenai konsep pariwisata yang meliputi (*fasilitas*) kawasan wisata Pantai Purus Kota Padang.
- b. Membuat desain survei mengenai tingkat kepuasan pengunjung wisata meliputi (*fasilitas*) kawasan wisata Pantai Purus Kota Padang.
- c. Melakukan survey primer dengan membagikan kuisioner kepada pengunjung kawasan wisata Pantai Purus Kota Padang.
- d. Mengolah kuisioner dan menerjemahkan dalam bentuk indeks kepuasan pengunjung untuk melihat tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata Pantai Purus Padang.

e. Menyimpulkan hasil olahan kuisioner tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata Pantai Purus Padang.

f. Memberikan rekomendasi arahan pengelolaanan pengembanganfasilitas objek wisata Pantai Purus Padang.

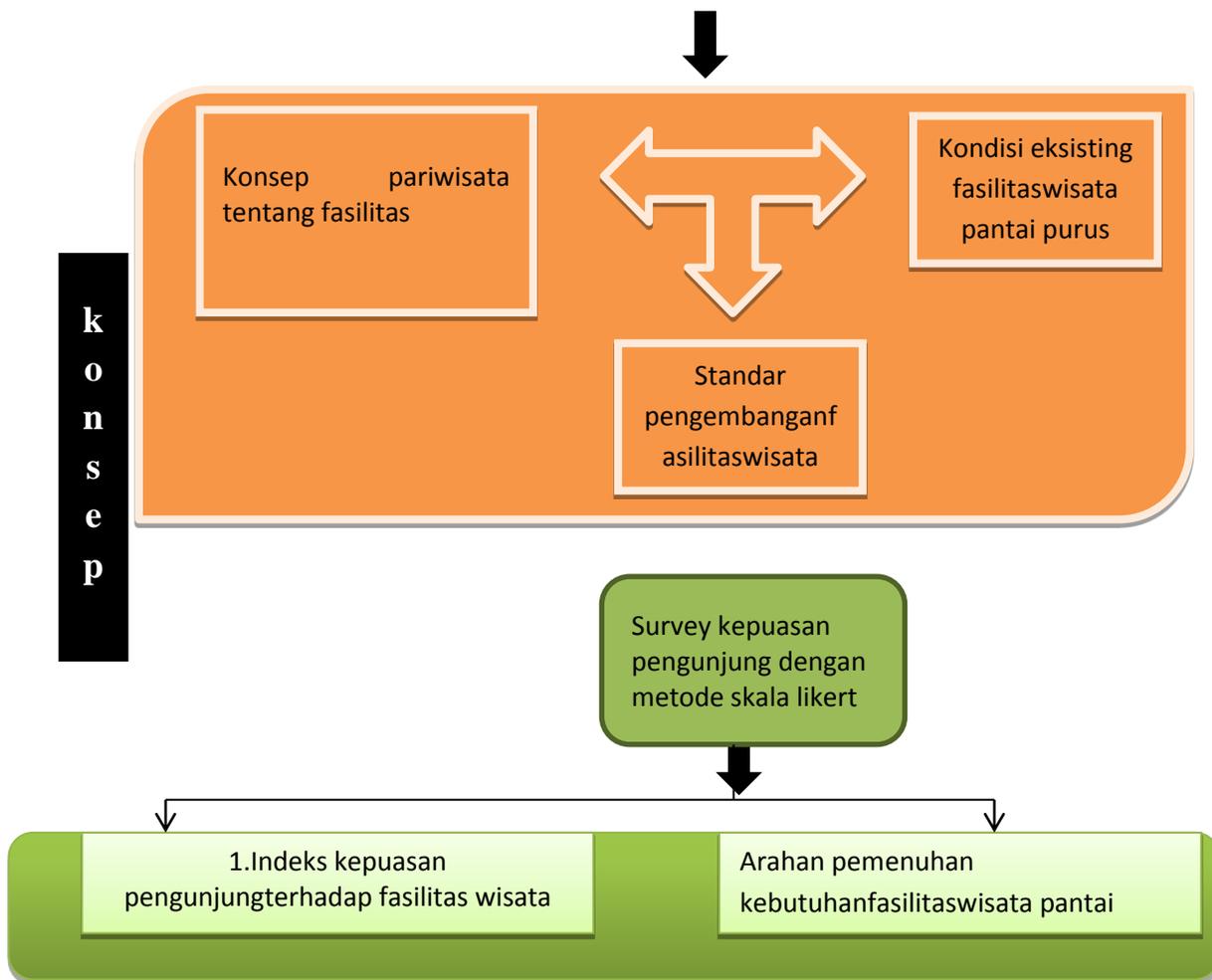
Kerangka berfikir dalam penelitian tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitaswisata pantai Purus Kota Padangadalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir

Permasalahan

Tingkat kompetisi yang tinggi dalam menarik wisatawan pada wisata pantai yang terus meningkat menjadi suatu keniscayaan bahwa pengunjung adalah entitas penting dalam pengelolaan dan pengembangan wisata agar wisata yang dikelola tidak kehilangan daya tariknya. Persepsi pengunjung adalah satu cara untuk menghasilkan pengembangan yang sesuai dengan kondisi terkini sehingga terus mengikuti zaman namun tidak menghilangkan aspek keberlanjutan kelestarian alam.

1. bagaimana gambaran indeks kepuasan pengunjung terhadap fasilitas wisata pantai purus
2. bagaimana arahan pengelolaan dan pengembangan fasilitas wisata pantai purus



Sumber : Hasil Analisis 2020

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan melakukan penyusunan tugas akhir, adapun materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan studi, ruang lingkup studi, metode yang digunakan, tahapan yang akan dikerjakan, dan sistem penyajiannya penulisannya.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lainnya yang menunjang pengerjaan penelitian.

Bab III Kompilasi Data

Berisi data hasil pengamatan penelitian mahasiswa secara primer maupun sekunder. data yang disajikan adalah data yang telah diolah sehingga singkat dan mudah dibaca dan mengandung informasi yang akurat.

Bab IV Analisis Data

Berisi tentang penyajian hasil-hasil analisis dan tahapan hasil analisis penelitian

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Meliputi rangkuman hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, arahan kebijakan dan saran studi lanjutan.